

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Desain, dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan analisis data kuantitatif.

Kelompok kontrol terdiri dari ; stimulasi dengan *baby massage*

Kelompok eksperimen terdiri dari; stimulasi dengan *Baby Spa*

Rancangan dalam penelitian ini membagi kelompok penelitian menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen merupakan menggunakan perlakuan *Baby Spa* untuk melakukan perawatan pada bayi, dan kelompok kontrol yang menggunakan perawatan hanya dengan *baby massage*. Rancangan tersebut berbentuk seperti berikut;

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttes
K _k <i>baby massage</i>	O ₁	X <i>baby massage</i>	O ₂
K _E <i>Baby Spa</i>	O ₁	X <i>Baby Spa</i>	O ₂

Keterangan;

K_k *baby massage* ; kelompok kontrol stimulasi *baby massage*

K_E eksperimen ; kelompok eksperimen stimulasi dengan *Baby Spa*

X₁ ; Perlakuan dengan stimulasi *baby massage*

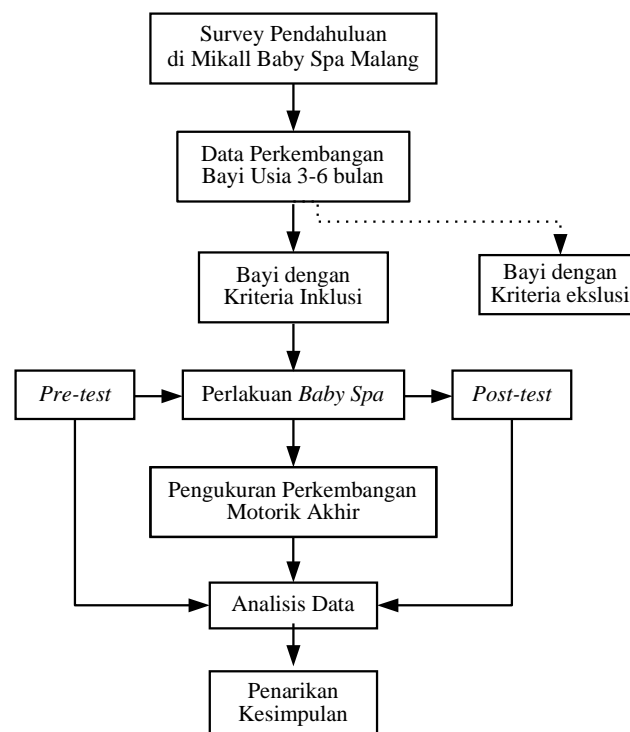
X₂ ; Perlakuan dengan stimulasi dilakukan *babyspa*

O₁ ; Pemberian pretest

O₂ ; Pemberian prostest

Test dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Test yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut pretest dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut posttest. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_1 - O_2$ diasumsikan merupakan efek dari perlakuan atau eksperimen.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi dengan usia 3-6 bulan di Mikall *Baby Spa* Malang periode Mei-Juni 2021 yang berjumlah 40 bayi.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah bayi dengan usia 3-6 bulan di Mikall *Baby Spa* Malang periode Mei-Juni 2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan

eksklusi sejumlah 15 bayi untuk kelompok kontrol dan 15 bayi untuk kelompok eksperimen.

3.3.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojo,2018). Atas dasar pengertian ini maka *purposive sampling* dilaksanakan sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dan pengambilan dilakukan di Mikall *Baby Spa* Malang pada rentang waktu antara bulan Mei sampai dengan Juni 2021 sehingga ditemukan banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 30.

3.4 Kriteria Sampel

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bayi usia 3-6 bulan
- b. Rutin melakukan *Baby Spa* setiap bulan sekurangnya 1 kali dalam 1 (satu) minggu antara bulan Maret sampai dengan Mei 2021.
- c. Orangtua bayi bersedia bayinya dijadikan responden.
- d. Bayi yang sudah cukup tegak angkat kepalanya.
- e. Bayi dengan berat badan minimal 5 kg.

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, yaitu:

- a. Bayi usia 3-6 bulan yang mempunyai riwayat penyakit (jantung, asma atau penyakit yang menyertai harus berkonsultasi dengan dokter penanggung jawab).

- b. Bayi usia 3-6 bulan yang sedang tidak sehat.
- c. Bayi prematur

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen juga disebut dengan variabel bebas, variabel stimulus, atau antecedent (Made, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu treatment *Baby Spa*.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen juga disebut dengan variabel output atau kriteria (Made, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perkembangan motorik bayi.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Perkembangan Motorik	Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak	DDST II	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Advance</i> = 5 (menguasai kotak perilaku yang berada disebelah kanan garis usia) • <i>Normal</i> = 4 (menguasai perilaku yg berada pada kotak putih dan hijau) • <i>Caution</i> = 3 (menguasai perilaku dengan bantuan pada kotak hijau) • <i>Delay</i> = 2 (hanya merespon perilaku dengan bantuan namun tidak maksimal) • <i>no opportunity</i>=1 (tidak merespon dan menolak perilaku yang berada di kiri garis usia) 	Ordinal
<i>Baby Spa</i>	<p>Berhubungan dengan kemampuan yang membutuhkan keseimbangan yang melibatkan otot-otot besar seperti kepala terangkat 45°, kepala terangkat 90° duduk kepala tegak, menumpu beban pada kaki, dada terangkat menumpu pada lengan, membalik, bangkit kepala tegak Perawatan dengan metode kombinasi antara terapi air dan pijat bayi</p> <p>Baby Massage : Stimulasi dengan teknik memijat pada bayi</p> <p>Baby Gym : Stimulasi dengan melakukan gerakan-gerakan senam pada bayi</p> <p>Baby Swim : Stimulasi dengan berendam</p>	-	-	-

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mikall *Baby Spa* Malang yang beralamatkan di Jl. Taman Sulfat Blok 2 No. 4, Malang. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan antara bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

3.8 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa *Denver Development Skinning Test II* (DDST II). Alat ukur ini terdiri atas empat parameter yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan sosial dan emosional, serta perkembangan bahasa. Test ini mudah dan cepat (15-20 menit) secara individual dengan orangtua dan pemeriksa. Perkembangan yang dinilai pada penelitian ini yaitu motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan.

Berdasarkan skala Denver II, capaian perkembangan motorik kasar untuk bayi usia 3-6 bulan yaitu kepala terangkat 90° duduk kepala tegak, menumpu beban pada kaki, dada terangkat menumpu pada lengan, membalik, bangkit kepala tegak. Prosedur pelaksanaan Denver II dilakukan sebagai berikut:

- a. Menetapkan umur sebagai patokan
- b. Menarik garis vertikal saat test dilakukan pada lembar DDST
- c. Memperlihatkan tanda atau kode pada ujung kotak sebelah kiri.
- d. Menyimpulkan DDST

Skoring penilaian item tes

- a. *Pass*/lulus (P)

Anak melakukan item dengan baik

- b. *Fail*/gagal (F)

Anak tidak dapat melakukan tugas dengan baik

- c. *Opportunity* (NO)

Anak tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan item karena ada hambatan. Skor ini hanya digunakan untuk item dengan kode 'R'

- d. *Refusal*/menolak (R)

Anak menolak melakukan tes.

Interpretasi hasil tes

- a. *Advanced*

Bila seseorang anak lulus (pass) pada item tugas perkembangan yang terletak di kanan garis umur, dinyatakan perkembangan anak lebih, karena kebanyakan anak sebayanya belum lulus.

b. Normal

Bila seseorang anak gagal (*fall*) atau menolak (*refusal*) melakukan tes pada item di sebelah kanan garis umur, maka perkembangan anak dinyatakan normal. Anak tidak diharapkan lulus sampai umurnya lebih tua. Demikian juga bila anak lulus (P), gagal (F) atau menolak (R) pada tugas perkembangan dimana garis umur terletak antara persentil 25 dan 75, maka dikategorikan sebagai normal.

c. *Caution* (peringatan)

Bila seseorang anak gagal atau menolak tes pada item dimana garis umur terletak pada atau antara persentil 75 dan 90, maka skornya adalah *Caution* (tulis C sebelah kanan kotak segi panjang).

d. *Delay* (Keterlambatan)

Bila seseorang anak gagal atau menolak melakukan tes pada item yang terletak lengkap di sebelah kiri garis umur, karena anak gagal atau menolak tes dimana 90% anak-anak sudah dapat melakukannya. Keterlambatannya ditandai dengan memberi warna pada bagian akhir kotak segi panjang.

e. *No opportunity* (tidak ada kesempatan)

Pada tes yang dilaporkan orang tua atau anak tidak ada kesempatan untuk melakukan atau mencoba, diberi skor sebagai NO.

3.9 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh/diambil oleh peneliti dengan cara melakukan observasi terhadap perkembangan pada bayi usia 3-6 bulan sebelum dan sesudah diberi perlakuan *Baby Spa* sesuai dengan SOP yang sudah terlampir.

Penelitian dilakukan pada bayi usia 3-6 bulan di Mikall *Baby Spa* Malang dimana saat melakukan treatment akan didampingi oleh ahli dan orang tua. Selama masa pandemic Covid 19 peneliti melakukan protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah penularan covid 19 dengan penyediaan masker, face shield, menjaga jarak, menyediakan fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air bersih jika tidak ada maka akan difasilitasi dengan handsanitizer. Jika dari responden ada yang ingin ditanyakan mengenai penelitian ini responden dipersilahkan untuk menghubungi peneliti melalui nomor telephone yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Peneliti mendapatkan persetujuan dari Institusi untuk melakukan survey awal. Kemudian melakukan studi pendahuluan untuk melihat perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 bulan di Mikall *Baby Spa* Malang. Menyusun proposal skripsi, konsultasi dengan pembimbing serta melakukan presentasi proposal skripsi. Mendapatkan surat persediaan dari lahan penelitian untuk dilaksanakan penelitian ditempat tersebut. Mengidentifikasi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Persiapan untuk lembar observasi, formulir DDST, informed consent, mengurus *Ethical Clearance* di Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

b. Tahap pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan rancangan *one group pretest and post test*. Penelitian dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) *Treatment Baby Spa* berupa *baby gym*, *baby swimming* dan *baby massage*. Pada bayi usia 3-6 bulan sebanyak 4 (empat) kali dalam rentang waktu 1 (satu) bulan, antara bulan Mei-Juni 2021.
- 2) Masing-masing diawali dengan pretest dan setelah pelaksanaan treatment pada bayi tersebut kemudian dilakukan posttest. Jika data yang berkaitan dengan penelitian belum lengkap akan ditanyakan pada saat responden melakukan pembayaran dikasir atau via *whatsapp* yang diambil dari data pasien. Sejah penelitian data yang ditemukan sudah sesuai.
- 3) Penelitian ini dibantu oleh 3 karyawan setempat dimulai dari memberikan lembar permohonan dan persetujuan kemudian ditandatangani oleh orangtua dari bayi yang menjadi responden.
- 4) Hasil observasi data diolah untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan pilihan alternatif uji parametrik *Paired Sample T-test* atau uji Mann-Whitney dengan ketentuan sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak.
- 5) Pengujian normalitas data itu sendiri dilakukan dengan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sample T-test*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu uji Mann-Whitney. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan bantuan Program *MS-Excell 2016* dan Program *SPSS for Windows*.

3.10 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer.

a. *Editing* (penyuntingan data)

Dilakukan penyuntingan data dengan cara memeriksa kelengkapan data berupa data responden, inform concent, lembar observasi, formulir DDST yang diambil untuk menghindari kesalahan atau kekurangan dari penilaian pengukuran.

b. *Coding* (Mengklasifikasi)

Coding adalah mengklasifikasikan responden kedalam kategori dengan memberikan kode pada responden 1 : R1, responden 2 : R2 dan seterusnya sesuai dengan jumlah responden yang diteliti.

c. *Scoring* (Penilaian)

Pada tahap ini peneliti memberi nilai pada data sesuai dengan skor yang ditentukan. Penghitungan skoring ditentukan dari hasil pengukuran dengan menggunakan *Denver Development Skinning Test II* (DDST II) sebagai berikut:

Skoring 5 untuk *advance*

Skoring 4 untuk normal

Skoring 3 untuk *caution*

Skoring 2 untuk *delay*

Skoring 1 untuk *no opportunity*

d. *Entry* (Memasukkan)

Entry data dilakukan untuk memasukkan data yang sudah diperoleh kedalam program komputer untuk diolah menggunakan komputer.

e. *Tabulating* (Pengolahan)

Tabulating adalah pekerjaan membuat tabel hasil uji statistik. dimasukkan ke dalam tabel untuk mempermudah dalam menganalisa data.

3.11 Metode Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan yang digunakan untuk memanfaatkan data sehingga mendapatkan suatu kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis penelitian. Data penelitian berupa perkembangan motorik bayi diukur dengan menggunakan *Denver Development Skrinning Test II* (DDST II). Data itu sendiri merupakan penilaian secara sebelum diberi perlakuan *spa* (pretest) dan sesudah diberi perlakuan *spa* (posttest) pada bayi usia 3-6 bulan di Mikall *Baby Spa* Malang. Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan penghitungan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

3.11.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:207). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Analisis deskriptif untuk data umum responden terdiri dari analisis karakteristik responden.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan “analisis distribusi frekuensi” yang menggambarkan frekuensi dan jumlah data, rata-rata (*mean*), skor maksimum dan minimum, serta standar deviasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rata-rata hitung (*Mean*), digunakan untuk mengetahui rata-rata persepsi responden, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (Mean)

\sum = Jumlah tiap data n

= Jumlah data

- b. *Standard Deviation*, digunakan untuk mengetahui penyimpangan tiap data hasil pretest dan posttest terhadap rata-rata dari tiap variabel yang digunakan untuk memberikan gambaran terhadap variasi nilai-nilai data penelitian.

3.11.2 Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random

(Sugiyono, 2017:207) hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel itu diambil. Secara lebih khusus, statistik inferensial dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *Baby Spa* terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan di Mikall *Baby Spa* Malang.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah untuk menentukan bahwa data terdistribusi normal atau tidak, dikarenakan untuk memilih uji parametrik maka data yang terdistribusi normal yang dapat diolah atau dianalisis lebih lanjut. Peneliti melakukan uji normalitas data dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 23.0 for Windows.

Kriteria pengambilan keputusan terhadap normal atau tidaknya data penelitian menurut Ghozali (2015) ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *sig.* lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *sig.* lebih kecil dari taraf signifikansi ($p < 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji homogenitas dilakukan dengan menguji kesamaan varians atau perbedaan varians terbesar dan varians terkecil.

Dasar pengambilan keputusan homogenitas data adalah dengan melalui perbandingan nilai signifikansi F (*sig.*) pada taraf signifikansi (α) = 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari taraf signifikansi (*sig.* < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti data tidak homogen.
- 2) Jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih besar dari taraf signifikansi (*sig.* > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti bahwa berarti data homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan melalui treatment *Baby Spa*. Sementara apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji Non-parametrik yaitu Mann-Whitney.

Setelah dilakukan pengujian populasi data yang menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, karena data tidak berdistribusi normal tetapi data bersifat homogen pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney.

Uji Mann-Whitney merupakan metode statistika non parametrik yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya.

Dengan kriteria pengujian menurut Santoso (Anggela, 2015), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *sig.* lebih besar dari taraf signifikansi $< 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan *Baby Spa* terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan di Mikall *Baby Spa* Malang.
- 2) Jika nilai *sig.* lebih kecil dari taraf signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan *Baby Spa* terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan di Mikall *Baby Spa* Malang.

3.12 Etika Penelitian

Sementara itu Nursalam (2016) menjelaskan bahwa etika penelitian keperawatan merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam proses penelitian, mengingat bahwa penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Adapun beberapa masalah etika penelitian keperawatan yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

a. Informed consent

Informed consent adalah suatu bentuk persetujuan antara seorang peneliti dengan pasien penelitian dengan memberikan sebuah lembar penelitian. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan kepada pasien dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari *informed consent* ini yaitu agar pasien mengerti maksud dan tujuan dari penelitian serta mengetahui dampaknya.

Apabila pasien bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan yang diberikan, namun apabila responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak dan pilihan responden. Informasi yang harus ada didalam *Informed consent* tersebut yaitu: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi dan lainnya.

b. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Etika penelitian keperawatan yaitu masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama pasien di dalam lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil dari penelitian yang akan disajikan.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Etika penelitian keperawatan yang berhubungan dengan pemberian jaminan kerahasiaan dari hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang sudah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

Etika penelitian keperawatan sebagaimana penjelasan diatas lebih sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan atas hak privasi responden yang tetap harus diberikan oleh peneliti kepada responden. Etika penelitian terkait keabsahan seorang peneliti yang tentunya juga menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh peneliti bidang kesehatan yang melibatkan subjek manusia, dikenal sebuah istilah *Ethical Clearance* (EC).

Ethical Clearance (EC) atau kelayakan etik merupakan keterangan tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Pada dasarnya seluruh penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek penelitian harus mendapatkan *Ethical Clearance*, baik penelitian yang melakukan pengambilan spesimen ataupun yang tidak melakukan pengambilan spesimen (Nursalam, 2016).

Pedoman Penelitian Poltekkes Kemenkes (2019) menyebutkan adanya protokol dan pengajuan ethical clearance bagi calon peneliti yang diajukan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes. Dalam hal persyaratan mengurus *Ethical Clearance*, calon peneliti harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Mengajukan protokol dengan mengisi form protokol, PSP dan informed consent yang telah disiapkan oleh sekretariat KEPK.
2. Memenuhi syarat administrasi uji laik etik.

Selanjutnya penilaian protokol penelitian pengajuan dari peneliti ini akan dinilai dan ditentukan kelayakannya oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes untuk diterbitkan surat *Ethical Clearance*.